

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian pada prosedur purposive sampling. Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Teori yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan.

Alasan penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan ;(1) Lebih mudah menyajikan data secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (2) lebih mudah untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, dan (3) memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan berbagai faktor yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Arikunto, 2002:14)

Jenis penelitian studi kasus merupakan bagian dari penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Widarto (2013:2) merupakan penelitian

yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti, dilakukan dalam lingkungan yang alamiah, holistik dan mendalam.

Holistik artinya peneliti harus bisa memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa. Peneliti tidak hanya memahami masalah dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail.

Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Analisis Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2020/2021 pada semester genap.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah dua Kepala Sekolah Dasar dan dua orang guru yang berada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dengan mengambil sampling Sekolah Dasar berstatus negeri dan Sekolah Dasar berstatus swasta dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo
2. Kepala UPT UPT SD Muhammadiyah Waringinsari Kecamatan Sukoharjo.
3. Guru Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo
4. Guru Kelas VI UPT SD Muhammadiyah Waringinsari Kecamatan Sukoharjo.

Tabel 3. Subjek Data Penelitian Jumlah Guru dan Kepala Sekolah.

NO	INFORMAN	KODE	JUMLAH
1	Kepala UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo II	KS.01	1
2	Kepala Sekolah UPT SD Muhammadiyah Waringinsari	KS.02	1
3	Guru Kelas VI UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo II	G1	1
4	Guru Kelas VI UPT UPT SD Muhammadiyah Waringinsari	G2	1

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang diamati adalah Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Di Sekolah Dasar se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah SD Negeri 2 Sukoharjo dan UPT SD Muhammadiyah Waringinsari yang berlokasi di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2008:87) bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di 2 lembaga Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, antara lain :

1. UPT SD Negeri 2 Sukoharjo II
2. UPT SD Muhammadiyah Waringinsari

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Pengertian data ada bermacam-macam, secara umum menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), "Data adalah bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat". Secara teknis, data lebih berkaitan dengan pengumpulannya secara empiris.

Dengan demikian, data merupakan satuan terkecil yang diwujudkan dalam bentuk simbol angka, simbol huruf, atau simbol gambar yang menggambarkan nilai suatu variabel tertentu sesuai dengan kondisi data di lapangan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data di dapat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer Penelitian

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapat peneliti dari sumber data utama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara kepada 2 kepala sekolah dan 2 guru yang benar-benar memahami tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data Sekunder Penelitian

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data administrasi guru, lembar penilaian, dokumen bukti lain berupa foto, video pembelajaran, dan dokumen lainnya yang relevan sebagai data pendukung penelitian.

E. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong (2005:85) ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini di SD

Muhamammadiyah Waringinsari, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang analisis literasi digital dan kompetensi guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.

F. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan-tahapan yang dilewati untuk memperoleh data penelitian hingga selesai. Menurut Tanzeh (2004:28) Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian studi kasus ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006:120).

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas serta mendetail. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, perananan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Dalam wawancara tersebut peneliti akan

mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik dari dua lembaga sekolah dasar baik sekolah yang bersatus negeri dan swasta se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sebagai pembandingan dan informasi, kemudian peneliti mendokumentasikan segala kegiatan untuk memperoleh data tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Wawancara dibagi menjadi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Berikut ini penjelasan tentang wawancara:

a. Wawancara terstruktur

Pada teknik wawancara terstruktur, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan dengan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel fokus penelitian. Setiap responden akan diberi daftar pertanyaan yang sama sehingga wawancara akan terarah dengan baik.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab diaman dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu dapat saling tatap muka, mendengarsatu sama lain, tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial yang yang terpendam maupun manifest. Adapun didalam peneliti ini menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dan dimana peneliti tidak berpatokan kepada wawancara yang disebabkan kondisi yang mengalir secara alami dan tidak terprediksi sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pelengkap.

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Mulyana, 2006:120).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pengamatan proses pembelajaran yang menjadi kesepakatan kepala sekolah, guru, dan orangtua murid di UPT SD Muhammadiyah Waringinsari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, kemudian mendokumentasikan segala kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Peneliti terlibat dalam observasi ini dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan

oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipasi ini dirasa peneliti akan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yaitu dalam observasi yang terjadi keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.

Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung tentang kompetensi literasi digital dan kompetensi guru di masa pandemi Covid-19.

3. Dokumentasi

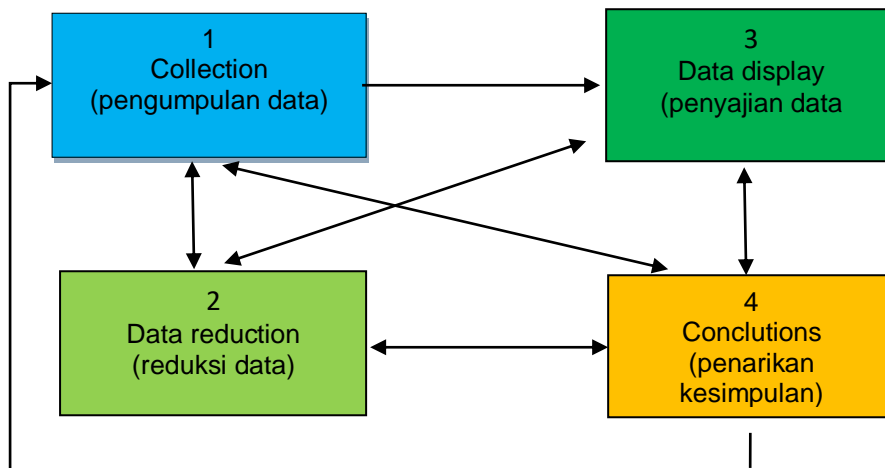
Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat diperoleh dalam berbentuk catatan / tulisan, gambar / foto, audio, video atau karya-karya moment dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi – dokumentasi yang dimiliki oleh 2 lembaga sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu di masa pandemi covid-19 dan melihat Peran Kepala Sekolah dan Literasi Digital Guru dalam pembelajaran daring.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2010:33)

Menurut Miles dan Huberman (2005) *Analysis Interactive Model* terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan. Tahap pertama adalah tahap Pengumpulan data (*Data collection*). Tahap kedua adalah tahap reduksi data (*Data Reduction*). Tahap ketiga adalah tahap penyajian data (*Display data*). Tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan (*conclutions*).

Berikut gambar teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

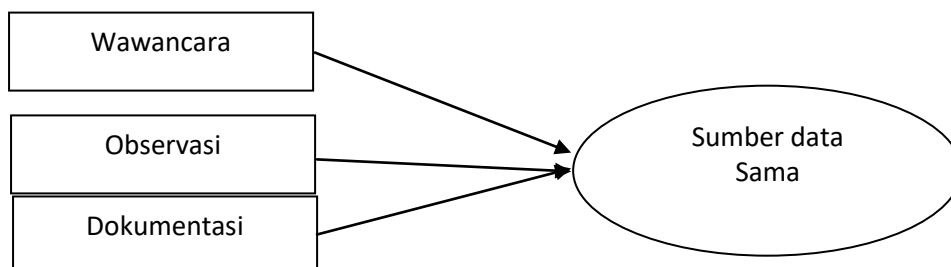


Gambar 2. Teknik Analisis Data (Miles & Huberman, 2005)

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan yang dipakai peneliti adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Keabsahan data penelitian diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan 'sesuatu yang lain' di luar data itu selagi pembanding, salah satu teknik triangulasi adalah penggunaan penyidik atau pengamat lain untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data, subjek penelitian merupakan pengamat lain dari data yang diperoleh.



Gambar 3. Teknik Triangulasi Sumber

Jadi pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara:

- a. Peneliti melakukan observasi dalam proses peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital selama pembelajaran daring, selanjutnya dibandingkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang berada di sekolah dasar se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
- b. Peneliti membandingkan dengan apa yang dikatakan guru-guru dengan apa yang dikatakan kepala sekolah.
- c. Hasil observasi dan wawancara peneliti dibandingkan dengan dokumentasi yang berkaitan.

1. Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan sebelum penelitian, pada waktu penelitian dan sampai masa akhir penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpulkan dan ditampilkan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi dan deskripsi hasil lainnya.

Pada tahap ini diharapkan peneliti membaca secara teliti data-data yang sudah ditranskripkan baris demi baris, dan kemudian memilah-milahnya kedalam unit atau bagian teks yang bermakna (mempatok-patok data). Apabila sudah menemukan unit atau bagian teks yang bermakna, maka harus memberi kode.

Coding (pengkodean) didefinisikan sebagai upaya memilah-milah data dengan menggunakan symbol, kata-kata, kategori, (label-label). Dalam penelitian setiap unit bermakna dari teks yang sudah ditranskripkan itu, diberi kode atau kategori untuk menandai segmen (bagian) tersebut. Proses pengcodingan seperti ini terus menerus dilakukan sampai semua data telah dipilih sesuai segmen-segmen sebagai tanda bahwa peneliti telah melakukan pengkodean awal. Selama pengcodingan, peneliti harus memiliki daftar induk (daftar dari semua kode yang sudah disusun dan digunakan dalam penelitian ini), Kemudian kode tersebut digunakan untuk memilah data baru kedalam unit-unit sejauh ditemuinya unit bermakna.

Tabel 4. Pengkodean Data Dalam Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	Kepala Sekolah: 01. UPT SDN 2 Sukoharjo 02. UPT SD Muhammadiyah Waringinsari	KS.01 dan KS. 02
Wawancara	W	Guru	G.01, dan G.02
Analisis Dokumen	AD.	Tanggal Kegiatan	1,2,3 dst

Contoh penerapan kode dan cara membacanya adalah: W W.KS 010421

Teknik pengumpulan data _____ ↑
 Wawancara Kepala Sekolah _____ ↑
 Tanggal Kegiatan _____ ↑

2. Reduksi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti turun dilapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, bagan, matrik, *network* dan *chart*.

4. Definisi Operasional Variabeal

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu Peran Kepala Sekolah (X1) dan Literasi Digital (X2) sebagai variabel bebas dan Efektivitas Pembelajaran Daring (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel mengenai variabel, indikator, sub indikator dan predictor yang dicantumkan pada:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No Item
Peran Kepala Sekolah (X1) Sumber Mulyasa (2009:97)	1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator)	1. Membimbing guru dalam menyusun, dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial	1. Membimbing penyusunan RPP daring 2. Pengawasan Pelaksanaan daring 3. Evaluasi Kegiatan Daring	
		2. Perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.	4. Membuat modul pelatihan digital 5. mengadakan seminar pelatihan digital 6. mengikutsertakan dalam seminar	
		1. Mengelola adminitrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling serta memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar	7. Memiliki dokumen lengkap proses pembelajaran 8. Mengarsipkan Data Kegiatan Belajar Mengajar	
	2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Manager)	2. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.	9. Menginventarisir sarpras	
		3. Kepala Sekolah Sebagai	1. Kepala Sekolah membuat program jangka pendek,	10. Membuat program dan strategi jangka pendek,

Pengelola Amdnistrasi (Administrator)	menengah dan panjang	menengah dan panjang
	2. Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.	11. Melakukan pengecekan sarana prasarana secara berkala 12. Pemanfaatan Sarana prasana untuk media pembelajaran
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisi (Supervisor)	1. Menyusun Program Supervisi 2. Melaksanakan program supervisi 3. Memanfaatkan hasil supervisi	13. Memiliki program supervisi 14. Memberikan bantuan dan solusi kepada guru yang memiliki kendala 15. Memiliki data hasil supervisi sebagai bahan evaluasi
5. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (Leader)	1. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar 2. Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik. 3. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.	16. Memiliki karismatik, wibawa dan gezah 17. Peduli kepada bawahan dan lingkungan 18. Intruksi nya selalu mudah di pahami
6. Kepala Sekolah Sebagai Pembaharu (Inovator)	1. Mampu mencari gagasan baru, mengadopsi gagasan baru dan pembaharuan dalam pembelajaran	19. Berpikir kreatif, inovatif dalam pembelajaran 20. Selalu memiliki solusi dalam setiap menghadapi permasalahan

			21. Menciptakan suasana disiplin untuk meningkatkan kinerja professional guru
	7. Kepala Sekolah Sebagai Motivasi (Motivator)	1. mampu mengatur lingkungan kerja	
		2. Mampu menerapkan prinsip pemberian sanksi dan reward	22. Pemberian umpan balik terhadap hasil kinerja guru
		1. Perangkat teknologi perangkat komputer/laptop/gawai hardware	23. Mampu menghidupkan dan menon aktifkan komputer/ smartphone/ gawai
		2. Perangkat software	24. Mampu mengoperasionalkan semua fitur dalam perangkat komputer/laptop/gawai ?
			25. Mengetahui fungsi-fungsi aplikasi pada perangkat komputer/smartphone/gawai
Kompetensi Literasi Digital (X2)	1. Mengakses Pencairan di Internet (Internet Searcing)	3. Kepemilikan Akun email	26. Mampu membuat, menggunakan, dan berinteraksi dengan penggunaan email pribadi
Menurut Gilster (1997:3)		4. Keanggotaan dalam news grup /mailing list	27. berlangganan informasi koran melalui interenet, aktif dalam grup pembelajaran, ruang medsos
		5. Pemanfaatan Internet	28. Penggunaan internet keperluan tugas pendidikan seperti mencari refrensi tugas, mengunduh tugas, mengupload tugas, 29. Pemanfaatan media pembelajaran melalui youtube, facebok dan aplikasi pembelajaran, tv

		streaming, webinar
2, Pandu Arah (Hyper text)	1. Pengetahuan Hypertext dan hyperlink	31. Mampu membuat dan menggunakan hypertext di dalam pencarian kata kunci buku elektronik, ms word, ms excel, power point 32. Mampu memanfaatkan dan pembuatan hyperlink yang langsung terhubung dengan interenet.
	2. Pengetahuan cara kerja web	33. Mengetahui bandwitch dalam penghitungan konsumsi transfer data.
3. Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluasi)	1. Kemampuan membedakan antara tampilan dan konten	35. Mampu mengevaluasi dan verifikasi tampilan konten dan layar pada intenet
	2. Kemampuan menganalisa sumber informasi	36. Mencari tahu latar belakang pembuat konten, memastikan pembuat conten benar-benar ahli di bidangnya
	3. Kemampuan mengevaluasi alamat web dan domain	36. mengetahui istilah dalam web seperti (.com, go, edu, ac, dll)
	4. Kemampuan menganilisa sumber berita yang valid, op tu date	37. mengetahui sumber berita, waktu, tanggal, narasumber konten dan dapat membedakan berita
4. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)	1. Kemampuan searc engine	38. mampu menuliskan kata kunci dalam internet melalui searc engine.
	2. Kemampuan	39. mampu

		untuk membuat suatu pemberitahuan berita baru	menyampaikan informasi berita yang valid dan terbaru dengan bijak untuk di diskusikan sebagai penambahan wawasan
		3. Kemampuan untuk menyusun sumber informasi	40. Mampu membuat jurnal, artikel, buku, dan modul yang bermanfaat
		1. Diskusi	41. Peserta didik aktif dalam diskusi pada saat pembelajaran daring. 42. Lebih berani menyampaikan pendapat. 43. Adanya umpan balik dalam setiap akhir pembelajaran dengan penyelesaian tugas
3. Efektivitas Pembelajaran Daring (Y)	1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik		
sumber Bates dan Wulf dalam mustofa, codzirin & sayekti (2019; 154)		2. Pembelajaran efektif dan efisien	44. Proses Pembelajaran tidak lagi terhalang oleh waktu. 45. Adanya waktu yang luang dan cukup dalam mencari refrensi materi 46. Sumber bahan belajar yang berlimpah di jaringan internet.
	2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana kapan saja dimana saja		
	3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang lebih luas	3. Efisien Biaya dan waktu	47. Menghemat waktu, biaya dan keamanan dengan tidak perlu datang ke sekolah
	4. Mempermudah penyimpanan materi	4. Penyimpanan materi yang lebih ringkas dengan teknologi komputer	48. Penyimpanan ruang internal komputer, Flasdisk dan hardisk

Tabel 6. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
Peran Kepala Sekolah (X1) Sumber Mulyasa (2009:97)	1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator)	1. Membimbing guru dalam menyusun, dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial	1. Apakah Kepala Sekolah membuat dan menyusun program pembelajaran daring? 2. Bimbingan seperti apa yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam membuat program pembelajaran daring?	Kepala Sekolah
		2. Perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.	3. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan kompetensi literasi digital? 4. Upaya apa saja yang telah kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital?	
	2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Manager)	1. Menyusun program sekolah	5. Apakah kepala sekolah membuat program kerja jangka pendek?	Kepala Sekolah
			6. Apakah bapak membuat program monitoring dan evaluasi pelaksanaan program BDR secara sistematis dan periodik? 7. Apakah kepala Sekolah membuat	

	administrasi kegiatan pembelajaran Daring selama masa pandemic Covid-19?	
	8. Apakah kepala sekolah telah mengadakan seminar dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi literasi digital guru?	
2. Menyusun organisasi kepegawaian sekolah	9. Apakah kepala sekolah membuat susunan kepegawaian sekolah?	Kepala Sekolah
	10. Bagaimana startegi bapak dalam mengintruksikan kepada dewan guru untuk melaksanakan program BDR yang telah bapak buat?	
3. Menggerakkan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan	11. Arahan apa saja yang bapak berikan kepada dewan guru selama pembelajaran BDR? 12. Adakah penghargaan atau hukuman yang bapak berikan terhdap dewan guru dalam melaksanakan BDR?	Kepala Sekolah
4. Mengoptimalkan sumber daya sekolah	13. Strategi apa yang bapak lakukan untuk mengoptimalkan sumber daya	

		<p>manusia?</p> <p>14. Apakah bapak memiliki catatan kinerja sumber daya manusia dewan guru?</p> <p>15. Apakah bapak memiliki catatan tentang sarana dan prasarana sekolah?</p> <p>16. Apakah bapak merawat sarana dan prasarana sekolah?</p>	
	1. Kepala Sekolah mengelola administrasi keuangan sekolah	<p>17. Apakah kepala sekolah membuat program dan strategi jangka pendek, menengah dan panjang?</p> <p>18. Apakah bapak membuat administrasi sumber keuangan lain yang bersumber selain dana BOS?</p>	Kepala Sekolah
3. Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)	2. Mengelola administrasi sarana dan prasarana	<p>19. Apa saja bentuk nyata yang telah kepala sekolah lakukan dalam upaya pemanfaatan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran daring?</p> <p>20. apakah bapak memiliki kelengkapan data surat masuk dan keluar?</p> <p>21. Apakah bapak membuat kelengkapan data</p>	Kepala Sekolah
	3. Mengelola administrasi persuratan		

		administrasi surat keputusan / surat edaran sekolah?	
	1. Menyusun Program Supervisi	22. Apakah bapak kepala sekolah membuat program supervisi?	Kepala Sekolah
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisi (Supervisor)	2. Melaksanakan program supervisi	23. Supervisi seperti apa yang bapak lakukan selama masa pembelajaran daring?	Kepala Sekolah dan guru
		24. Apa saja kendala yang bapak temukan selama melakukan supervisi?	
	25. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan untuk mengatasi hambatan selama supervisi?		
	3. Memanfaatkan hasil supervisi	26. Apakah bapak kepala sekolah mengadministrasikan dengan baik hasil supervisi yang telah dilakukan?	Kepala Sekolah
5. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (Leader)	1. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar	27. Suasana iklim kerja yang seperti apa yang bapak kepala sekolah ciptakan dilingkungan sekolah?	Kepala Sekolah
		28. Gaya kepemimpinan seperti apa yang bapak terapkan di sekolah yang bapak pimpin?	
	2. Memahami kondisi guru,	29. Apakah bapak memahami	Kepala Sekolah

	karyawan dan anak didik.	karakter dari masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan?	
	3. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.	30. Apakah bapak kepala sekolah dalam berkomunikasi lebih banyak menggunakan bahasa verbal atau nonverbal?	Kepala Sekolah dan guru
6. Kepala Sekolah Sebagai Pembaharu (Inovator)	1. Mampu mencari gagasan baru, mengadopsi gagasan baru dan pembaharuan dalam pembelajaran	31. Terobosan apa saja yang telah bapak lakukan dalam mensiasati segala permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring?	Kepala Sekolah
	1. mampu mengatur lingkungan kerja	32. Bagaimana cara bapak kepala sekolah dalam memberikan teladan bagi para guru dan staf?	Kepala Sekolah
7. Kepala Sekolah Sebagai Motivasi (Motivator)	2. Mampu menerapkan prinsip pemberian sanksi dan reward	33. Apakah bapak kepala sekolah menerapkan system hukuman bagi guru yang kinerja rendah? 34. Apakah kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang memiliki prestasi dan kinerja yang baik?	Kepala Sekolah

Tabel 7. Pedoman Wawancara Kepada Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
Kompetensi Literasi Digital (X2) Menurut Gilster (1997:3)	1. Mengakses Pencairan di Internet (Internet Searcing)	1. Kepemilikan Perangkat teknologi perangkat komputer/laptop/ gawai hardware	1. Apakah bapak memiliki perangkat digital yang menunjang pekerjaan keprofesionalan sebagai tenaga pendidik ?	Guru
		2. Akses membuka perangkat, mengoperasionla kan dan mematikan perangkat digital?	2. Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dalam menghidupkan dan menon aktifkan komputer/ smartphone/ gawai ?	
		3. Perangkat software	3. Perangkat digital apa yang sering bapak gunakan dalam proses kegiatan belajar dan penyelesaian tugas sekolah?	
		4. Kepemilikan Akun email	4. Apakah bapak telah mampu mengoperasionalk an semua fitur dalam <i>perangkat PC/Laptop/gawai</i> ?	
		5. Keanggotan dalam news grup /mailing list	5. Apakah bapak mengetahui fungsi-fungsi aplikasi pada perangkat <i>perangkat PC/Laptop/gawai</i> ?	Guru
		6. Apakah bapak/ibu mampu membuat, menggunakan, dan berinteraksi dengan penggunaan email pribadi?		Guru
		7. apakah bapak/ibu berlangganan informasi koran melalui interenet,		Guru

	aktif dalam grup pembelajaran, ruang medsos?	
6. Pemanfaatan Internet	8. Apa saja pemanfaatan internet yang bapak /ibu raskan?	Guru
	9. Pemanfaatan media digital apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran?	
7. Akses jaringan	10. Situs-situs apa saja yang bapak/ibu sering kunjungi pada saat melakukan sear engine? 11. Apa saja kendala – kendala yang sering bapak/ibu hadapi saat mengakses jaringan? 12. Upaya apa saja yang telah bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kesulitan akses jaringan?	
1. Pengetahuan Hypertext dan hyperlink	13. Apakah bapak/ibu Mampu membuat dan menggunakan hypertext di dalam pencarian kata kunci buku elektronik, ms word, ms excel, power point	Guru
2, Pandu Arah (Hyper text)	14. Apakah bapak/ibu Mampu memanfaatkan dan pembuatan hyperlink yang langsung terhubung dengan interenet?	
	15. Apakah ada kendala dalam menerapkan	

		hypertext dan hyperlink?	
	2. Pengetahuan cara kerja web	16. Apakah bapak/ibu mengetahui fungsi bandwitch dalam penghitungan konsumsi transfer data.	Guru
	1. Kemampuan membedakan antara tampilan dan konten	17. Apakah bapak/ibu mampu mengevaluasi dan verifikasi tampilan konten dan layar pada internet?	Guru
	2. Kemampuan menganalisa sumber informasi	18. Apakah bapak/ibu mencari tahu latar belakang pembuat konten, memastikan pembuat konten benar-benar ahli di bidangnya?	Guru
5. Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluasi)	3. Kemampuan mengevaluasi alamat web dan domain	19. Apakah bapak/ibu mengetahui istilah dalam web seperti (.com, go, edu, ac, dll)	Guru
	4. Kemampuan menganalisa sumber berita yang valid, op tu date	20. Apakah bapak/ibu mengetahui sumber berita, waktu, tanggal, narasumber konten dan dapat membedakan berita	Guru
	1. Kemampuan searc engine	21. Apakah bapak/ibu telah mampu menuliskan kata kunci dalam internet melalui searc engine?	Guru
4. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)	2. Kemampuan untuk membuat suatu pemberitahuan berita baru	22. Apakah bapak/ibu telah mampu menyampaikan informasi berita yang valid dan terbaru	Guru

		dengan bijak untuk di diskusikan sebagai penmabahan wawasan	
	3. Kemampuan untuk menyusun sumber informasi	23. Apakah bapak/ibu telah mampu membuat jurnal, artikel, buku, dan modul yang bermanfaat	Guru

Tabel 8. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

3. Efektivitas Pembelajaran Daring (Y)	1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik	1. Diskusi	1. Aplikasi apa yang bapak/ibu terapkan selama pembelajaran daring?	Kepala Sekolah dan Guru
	Sumber Bates dan Wulf dalam mustofa, codzirin & sayekti (2019; 154)	2. Pembelajaran efektif dan efisien	2. Apa saja kendala yang muncul pada saat pembelajaran daring berlangsung? 3. Upaya apa saja yang telah bapak/ibu guru lakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	
	2. Memungkin terjadinya interaksi pembelajaran dari mana kapan saja dimana saja		3. Apa saja perbedaan yang terjadi pada saat proses pembelajaran pada saat tatap muka dan pembelajaran daring? 4. Apa dampak positif dalam pembelajaran daring	Kepala Sekolah dan Guru

5. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Data-data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.